

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian di suatu Negara. Bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya.

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan atau relevansinya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Kartika dan Dyah, 2016). Laporan keuangan yang dipublikasikan tidak tepat waktu bisa terjadi karena lamanya waktu penyelesaian *audit* oleh auditor, oleh karena itu semakin

cepat kerja auditor dalam proses *audit* maka semakin cepat pula rentang waktu sebuah laporan keuangan untuk dipublikasikan.

Rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan merupakan interval waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen yang diukur dari tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal diserahkannya laporan keuangan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik (Wijaya dan Wirakusuma, 2017). Semakin panjang periode antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan, semakin tinggi kemungkinan informasi dibocorkan pada pihak yang berkepentingan, hal inilah yang mengakibatkan citra perusahaan menjadi kurang baik di mata investor dan investor sulit dalam proses mengambil keputusan investasi. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat dihitung dari tanggal publikasinya, batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan lebih dijelaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Berbagai penelitian telah dilakukan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan (*timeliness*) salah satunya adalah Kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI, 2007). Kinerja keuangan

adalah suatu patokan utama yang digunakan untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dilihat dari sebuah laporan keuangan. Semakin baik kinerja keuangan maka sebuah perusahaan cenderung lebih cepat untuk mempublikasikan laporan keuangannya karena hal itu dapat menjadi berita baik (*good news*) yang ingin disampaikan ke masyarakat. Banyak pihak eksternal atau investor yang menilai kinerja keuangan melalui rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan aset. Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan atau efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset – aset yang dimilikinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma, dkk (2016), penelitian yang dilakukan oleh Hastutik (2015) dan Wirawati dan Sanjaya (2016) menyatakan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan Farah (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diuji dengan rasio profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audited, penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Septony (2018) juga

menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Tetapi hal tersebut dibantah oleh penelitian yang dilakukan oleh Budiadnyani dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan

Faktor lainnya yang diindikasikan dapat mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan adalah *corporate governance* (CG). *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal sehubungan dengan hak dan kewajiban, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (*Cadbury Committee of United Kingdom*, 1922). Perusahaan harus menyajikan informasi yang relevan dengan cara mudah diakses dan dimengerti oleh pemangku kepentingan. Apabila perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance* dalam suatu perusahaan dan menjalankannya sesuai dengan peraturan, maka penyampaian laporan keuangan ke publik akan semakin cepat karena kriteria laporan keuangan yang baik sudah terpenuhi (Novayanti dan Ariyanto 2018). Pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan kepemilikan manajerial. Komisaris independen bertugas sebagai pengawas dan penasihat kepada dewan direksi. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Dewan direksi bertugas untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab untuk mengontrol operasional perusahaan. Kepemilikan

manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wirakesuma (2017), Della dan Mohamad (2019) dan Ayu dan Endang (2020) serta Utami dan Kartika (2020) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ita dan Dodik (2018) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti dan Dwi (2014) dan Muthia (2015) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan keberadaan proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan yang tidak konsisten menunjukkan adanya faktor lain yang turut menginteraksi. Hasil tersebut mendorong peneliti untuk memasukkan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Selain memiliki hubungan dengan rentang waktu (*timeliness*) publikasi laporan keuangan, *corporate governance* juga erat kaitannya dengan kinerja keuangan. Menurut Fery, dkk (2016) Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penerapan *corporate governance* dapat menjadi sistem yang memberikan petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan, terutama kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Dengan meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan, diharapkan agen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan *return*

perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi meningkat. Penerapan *corporate governance* yang lemah dikarenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis.

Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Audita (2016) dan Arry (2018) menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia dan Yulius (2015), Wahyuni dan Adi (2015) dan Salsabila dan Muhammad (2017) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi hal tersebut dibantah oleh penelitian yang dilakukan oleh Rima dan Ahmad (2018) yang menyatakan *corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian maka peneliti tertarik mengkaji kembali untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan”. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena, sektor pertambangan merupakan salah satu sektor utama pendorong naiknya indeks harga saham gabungan (IHSG). Selain itu minat investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan pertambangan masih sangatlah tinggi hal ini berarti informasi keuangan perusahaan pertambangan yang tepat waktu dan akurat menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan melalui kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan melalui kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris terhadap teori keagenan yaitu sumbangan gagasan terhadap peran tata kelola perusahaan yang baik dan terhadap teori sinyal dengan memberikan kontribusi pemikiran kepada perusahaan agar lebih memperhatikan rentang waktu dalam proses publikasi laporan keuangan, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sinyal atau informasi sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi oleh para investor.

b) **Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi khususnya sejauh mana pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan

rentang waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai penyempurnaan dari penelitian-penelitian terdahulu serta dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Menurut Novitasari dan Endiana (2020) pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal – sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa sebuah informasi, salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Shinta dan Riska (2018), teori sinyal merupakan teori yang menyatakan perilaku manajer dalam mengkomunikasikan informasi tentang kondisi perusahaan melalui sinyal dan berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dimana perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kabar baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki kabar baik cenderung ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik sehingga harga saham

diharapkan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut cenderung menutupi kabar buruk (*bad news*) kepada publik.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan terbentuk berdasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana principal dan agen sebagai pelaku utama (Saifi 2019). Dalam suatu korporasi, principal mengacu pada pemilik sedangkan agent mengacu pada pengelola. Dalam menjalankan usahanya, pemilik akan memberikan wewenang kepada pihak lain (*agent*) untuk mengelola jalannya perusahaan dengan harapan agent akan memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan dari pemilik yakni memaksimalkan nilai dari perusahaan. Oleh karena itu, pemilik memberi wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Namun, terpisahnya kepemilikan dengan pengelolaan menimbulkan suatu permasalahan tersendiri. Permasalahan tersebut sering disebut sebagai masalah agensi. Permasalahan tersebut dapat diminimalisir melalui suatu mekanisme yang dapat mengurangi kesempatan manajer melakukan tindakan yang merugikan principal.

Menurut Melia dan Yulius (2015), untuk mengurangi konflik atau masalah keagenan, diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Salah satu mekanisme yang dipakai adalah *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* berfungsi sebagai alat dalam mendisiplinkan pengelola sehingga dengan adanya mekanisme tata kelola yang baik yang dilandasi prinsip-prinsip *corporate governance* ini diharapkan dapat mengurangi

masalah keagenan dalam perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Daniel dan Yeterina, 2014).

Alfi, dkk (2018), dalam penelitian juga menyatakan bahwa penggunaan teori agensi dalam pemahaman *corporate governance* merupakan sebuah dasar, karena didalam konsepnya teori agensi mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis antara pemilik dan pengelola perusahaan, maka dari itu agar perusahaan tetap berjalan sehat dibutuhkan konsep *corporate governance* demi menghindari adanya hubungan yang tidak harmonis tersebut.

Dedik dan Suryono (2017), menyatakan bahwa Teori keagenan juga dapat memicu terjadinya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai pihak prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan yang tidak hanya berguna bagi internal perusahaan tetapi juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Wirawati dan Sanjaya, 2016).

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingan terhadap laporan keuangan menurut IAI (2007) yaitu:

- 1) Investor
- 2) Karyawan
- 3) Pemberi pinjaman
- 4) Pemasok dan kreditur lain
- 5) Pelanggan
- 6) Pemerintah
- 7) Masyarakat

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

2.1.4 Rentang Waktu (*Timeliness*)

Menurut Wijaya dan Wirakusuma (2017), Rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan merupakan interval waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen yang diukur dari tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal diserahkannya laporan keuangan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik. Semakin panjang periode antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan, semakin tinggi kemungkinan informasi dibocorkan pada pihak yang

berkepentingan, hal inilah yang mengakibatkan citra perusahaan menjadi kurang baik di mata investor dan investor sulit dalam proses mengambil keputusan investasi.

Dalam peraturan paling baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu peraturan No 29 /POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lama akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hard copy*) paling kurang dua eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (*soft copy*). Selain itu emiten atau perusahaan publik wajib memuat laporan tahunan dalam laman (*website*) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampainya laporan tahunan tersebut kepada OJK disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Bila didapati adanya pihak yang melanggar ketentuan peraturan OJK, maka OJK berwenang mengenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Selain sanksi dari OJK di dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004, tentang Peraturan Nomor 1-H tentang Sanksi disebutkan bahwa perusahaan yang tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan berkala akan dikenakan sanksi. Ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas:

- 1) Peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
- 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan.
- 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150 .000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II diatas.
- 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut diatas belum dilakukan oleh perusahaan.

2.1.5 Corporate Governance

Corporate governance adalah yang mengatur hubungan antara pengurus perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintahan, karyawan, dan pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan (*Cadbury Committee of United Kingdom, 1922*).

Tujuan Penerapan Corporate Governance

Fatimah, dkk (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan tujuan penerapan *corporate governance* suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan.

- 2) Mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan disiplin dan tanggung-jawab dari organ perusahaan demi menjaga kepentingan para shareholder dan stakeholder perusahaan.
- 4) Meningkatkan kontribusi perusahaan (khususnya perusahaan-perusahaan pemerintah) terhadap perekonomian nasional.
- 5) Meningkatkan investasi nasional.
- 6) Mensukseskan program privatisasi perusahaan-perusahaan pemerintah.

Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Menurut Alfi, dkk (2018) terdapat lima prinsip dasar dalam melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik yaitu:

- 1) *Transparency*, keterbukaan dibutuhkan untuk menjaga objektivitas sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis yang dilakukan dengan cara memberikan informasi-informasi yang jelas, akurat, mudah diakses dan dipahami serta dapat dipertanggung jawabkan oleh semua pemangku kepentingan dalam organisasi atau perusahaan tersebut.
- 2) *Accountability*, kinerja yang dihasilkan sebuah organisasi atau perusahaan dapat dilihat melalui konsep akuntabilitas yang telah diterapkan perusahaan tersebut. Maka dari itu sebuah kinerja haruslah dapat dikelola secara tepat dan terukur untuk melihat seberapa jauh keberlanjutan dari proses perencanaan, organisir, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dengan tujuan organisasi atau perusahaan itu sendiri. Pada konsep ini juga, organisasi dan perusahaan diharapkan mampu menjawab semua pertanyaan yang akan diajukan para pemangku kepentingan atas apa yang telah

dilakukan dan apa hasil yang telah dicapai oleh organisasi atau perusahaan itu sendiri.

- 3) *Responsibility*, tanggung jawab mencerminkan tanggung jawab setiap individu maupun organisasi atau perusahaan dalam mematuhi semua tugas dalam pekerjaan, aturan serta kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan kegiatan bisnis suatu organisasi atau perusahaan. Bentuk tanggung jawab dalam hal ini, tidak hanya terbatas pada tanggung jawab antara atasan dengan bawahan mengenai pekerjaannya saja, tetapi juga kepada para pemangku kepentingan hingga masyarakat sekitar.
- 4) *Independency*, kemandirian merupakan bentuk aktualisasi diri bagi organisasi dan perusahaan dimana dapat berdiri sendiri serta memiliki daya saing dalam lingkungan bisnisnya. Tata kelola yang efektif dan efisien harus dimiliki sebuah organisasi atau perusahaan serta mampu bergerak sendiri tanpa control dan tekanan dari pihak lain. Nilai-nilai lebih yang dimiliki organisasi dan perusahaan juga harus dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai *unique point* diantara organisasi dan perusahaan lainnya, sehingga mampu bersaing dalam bidang bisnis yang sama.
- 5) *Fairness*, keadilan sangat penting untuk menjaga konsistensi perusahaan dengan menjaga kewajaran serta kesetaraan untuk setiap anggota, pemangku kepentingan dan *stakeholders* lainnya yang ada dalam organisasi atau perusahaan dengan bagiannya masing-masing demi memacu setiap individu untuk berkompetisi dengan tujuan memberikan yang terbaik kepada organisasi atau perusahaan tersebut.

Manfaat *Corporate Governance*

Menurut FCGI (2002) penerapan *corporate governance* dalam perusahaan akan membawa beberapa manfaat antara lain:

- 1) Mudah untuk meningkatkan modal
- 2) Rendahnya biaya modal
- 3) Meningkatkan kinerja bisnis dan kinerja ekonomi
- 4) Memberi pengaruh positif pada harga saham.

Indikator pengukuran *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Komisaris Independen

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan/atau anggota direksi. Komisaris independen tidak boleh memiliki hubungan keuangan atau hubungan kepemilikan saham dengan bank sehingga dapat mendukung kemampuannya untuk bersikap independen. Tugas dari komisaris independen adalah untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya agar lebih efektif.

2) Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Dalam bidang *Corporate Governance*, tanggung jawab komite audit adalah untuk memastikan bahwa perusahaan

telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya dengan efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan (FCGI, 2002).

3) Dewan Direksi

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jumlah anggota dewan direksi paling kurang 3 (tiga) orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada peraturan Bank Indonesia.

4) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan (Melia dan Yulius, 2015). Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu petunjuk dalam mencapai pelaksanaan suatu kegiatan dalam melaksanakan suatu tujuan perusahaan.. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keterangan bagaimana kondisi suatu keuangan suatu perusahaan yang penjabaran dengan alat penjabaran keuangan, sehingga dapat diketahui menyinggung baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan disebut juga suatu penetapan yang mengukur menyinggung baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari keadaan keuangan dari perusahaan pada periode tertentu dengan kondisi keuangan dianalisis dengan alat analisis (Andriani dan Aminar, 2017).

Pengukuran kinerja merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana serta tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Pengukuran kinerja keuangan memiliki arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, leverage, dan rasio aktivitas.

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu

perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

2) **Likuiditas**

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan).

3) **Leverage**

Leverage merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Leverage memperbesar keberhasilan (laba) dan kegagalan (rugi) manajerial. Dalam hal ini *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

4) **Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aset dalam laporan posisi keuangan untuk menghasilkan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan uang tunai/kas (Ardian, dkk 2015).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Para peneliti sebelumnya telah melakukan beberapa penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan rentang waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya dimana variabel-variabel yang digunakan memiliki hasil yang

berpengaruh positif, berpengaruh negatif dan bahkan ada yang tidak memiliki pengaruh.

Budiadnyani dan Ratnadi (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan”, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Analisis data penelitian menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Sedangkan likuiditas, solvabilitas dan *earning per share* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Tinggi rendahnya rasio likuiditas, solvabilitas, dan *earning per share* tidak menyebabkan perusahaan lebih cepat dalam mempublikasi laporan keuangan tahunannya.

Melia dan Yulius (2015) menguji pengaruh antara *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan sektor keuangan tahun 2011-2013. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA).

Ardian, dkk (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, opini akuntan publik, dan rasio aktivitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara

simultan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, opini audit, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Audita (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015 dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kharisma, dkk (2016) meneliti dengan judul “Pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan.

Wirawati dan Sanjaya (2016) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Salsabila dan Muhammad (2017) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* yang diuji dengan variabel dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

Wijaya dan Wirakusuma (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan”. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2014 dengan teknik uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini audit dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.

Anita dan Septony (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur dengan Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik uji dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik sederhana. Hasil penelitian adalah secara parsial hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Arry (2018) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah Indonesia tahun 2011-2014. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

Nopayanti dan Ariyanto (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *financial distress* dan GCG pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening pada perusahaan di BEI yang terdaftar dalam penilaian CGPI tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *audit report lag*. GCG berpengaruh negatif pada *audit report lag*. *Financial distress* dan GCG tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. *Financial distress* dan GCG berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan melalui *audit report lag*.

Rima dan Ahmad (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2013-2017. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial GCG berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Della dan Mohamad (2019) meneliti dengan judul “Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan Investasi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, jumlah Direksi dan jumlah Komisaris berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Utami, dkk (2020) meneliti tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama komisaris independen, reputasi KAP, opini audit dan komite audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Ayu dan Endang (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit memiliki berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, perbedaan yang terdapat dalam penelitian kali ini adalah terletak pada penggunaan variabel, dimana variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan kepemilikan manajerial, variabel dependen dalam penelitian ini adalah rentang waktu publikasi laporan keuangan, penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas. Perbedaan lainnya yaitu sektor perusahaan yang diteliti. Penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan pertambangan. Periode tahun penelitian ini yaitu tahun 2018-2020. Perbedaan juga terdapat pada teknik analisis data dimana dalam penelitian ini menggunakan metode PLS (*Partial Least Squares*). Persamaan penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia.